

SOSIALISASI PENERAPAN BLUE ACCOUNTING DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN OBJEK WISATA DI DESA BOTUTONUO

Tri Handayani Amaliah, Ronald. S. Badu, Karmila, Juwita Kanon

Universitas Negeri Gorontalo
triamaliah@ung.ac.id

Abstract

Desa Botutonuo merupakan salah satu desa yang terdapat di Kawasan Teluk Tomini di Provinsi Gorontalo. Selain produksi ikan yang melimpah, Teluk Tomini juga memiliki keunggulan pada bidang pariwisata. Salah satunya yang terdapat di Desa Botutonuo yang bernama Pantai Indah Botutonuo. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada kelompok masyarakat sadar wisata di desa Botutonuo mengenai penerapan blue accounting. Implementasi blue accounting mencakup pengelolaan wisata Pantai Indah Botutonuo. Kegiatan pengabdian ini berangkat dari permasalahan yang dihadapi oleh Desa Botutonuo, khususnya terkait dalam pengelolaan obyek wisata. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh kelompok wisata di Desa Bitutonuo menjadikan pengelolaan wisata Pantai Indah yang dimiliki oleh desa belum dilakukan secara maksimal. Hal ini mengakibatkan potensi yang terdapat dalam Wisata Pantai Botutonuo belum dapat membantu dalam memberikan kontribusi yang berarti bagi perekonomian desa. Metode pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu melalui pendekatan FGD (Focus Group Discussion). Metode yang digunakan adalah edukasi penerapan blue accounting pada wisata Pantai Indah Botutonuo, meliputi pengelolaan ekosistem objek wisata dan pengelolaan pendapatan Wisata Pantai Botutonuo. Kegiatan pengabdian ini merupakan upaya sharing ilmu tentang konsep blue accounting khususnya dalam pengelolaan objek wisata Pantai Indah Botutonuo secara berkelanjutan. Kegiatan ini juga didedikasikan untuk membentuk karakter mandiri masyarakat pesisir menuju desa sejahtera.

Keywords: Blue Accounting, Desa Botutonuo, Teluk Tomini..

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara maritim yang memiliki potensi sumber daya laut berlimpah. Hasil laut yang dimiliki Indonesia sangat beragam dan hingga saat ini masih menjadi primadona pasar dunia. Selain ikan, terdapat juga kekayaan hasil laut lainnya, seperti rumput laut, terumbu karang, mutiara, teripang, kerang, udang dan masih banyak lagi. Potensi hasil laut yang beragam ini tentu saja memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat. Di balik sumber daya laut

yang beragam menjadikan sektor pariwisata membawa kesempurnaan warna pada potret Indonesia. Salah satu sektor pariwisata yang tumbuh dan berkembang di Indonesia saat ini adalah wisata laut yang terdapat di Kawasan Teluk Tomini Provinsi Gorontalo. Mukhsin (2014) mengungkapkan bahwa sektor pariwisata memiliki dampak yang sangat luas dalam pengembangan ekonomi dan pelestarian sumber daya alam serta lingkungan yang memberikan pengaruh pada aspek sosial budaya lokal secara signifikan. Hal ini dipertegas oleh Marsela dan Wijaya (2020) yang menyatakan bahwa

pengembangan sektor pariwisata berperan penting dalam kemajuan masyarakat dari sisi ekonomi maupun non ekonomi. Aktivitas pariwisata selain berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat juga memberikan dampak terhadap nilai-nilai masyarakat lokal selain upayapelestarian lingkungan. Realitasnya, sektor pariwisata tidak hanya mampu memberikan arti positif bagi kemajuan perekonomian bangsa tetapi juga berkontribusi pada pergeseran nilai perilaku masyarakat dan kehidupan lingkungan.

Sektor pariwisata berkarakteristik laut selain menghasilkan *profit* bagi masyarakat juga dapat mengakibatkan terganggunya kehidupan ekosistem. Untuk menjawab persoalan tersebut, saat ini di Indonesia sedang digalakkan penerapan *blue economy* untuk mendukung laju pertumbuhan ekonomi bangsa. Konsep *blue economy* mengusung aktivitas yang berpihak pada keberlangsungan kehidupan ekosistem. Pemeliharaan ekosistem tidak hanya berfokus di darat tetapi juga ekosistem yang ada di laut. Kekayaan laut Indonesia diharapkan tetap terjaga dari pencemaran limbah organik maupun non organik. Ardiansyah dan Umarella (2022) menegaskan bahwa penerapan *blue economy* dimaksudkan untuk menghasilkan pertumbuhan biota laut secara berkelanjutan, mengurangi resiko banjir pada wilayah pesisir. Implementasi *blue economy* menurunkan konsep *blue accounting* meliputi aktivitas ekonomi di darat atau laut secara berkelanjutan diantaranya, pembangunan kawasan pesisir, komoditas masyarakat, inovasi teknologi, sumber daya manusia, pengawasan sumber daya alam, dan pemeliharaan sektor wisata pantai secara berkesinambungan. Berkesinambungan dimaksudkan yaitu

adanya keseimbangan antara aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

Terkait dengan objek wisata, salah satu desa yang terdapat di Kawasan Teluk Tomini adalah Desa Botutonuo. Pantai Indah yang terdapat di Botutonuo memerlukan bentuk pengelolaan ekosistem laut yang memerlukan penanganan yang lebih kompleks mengingat bukan hanya dibutuhkan pengelolaan perlindungan ekosistem laut tetapi juga kenyamanan para wisatawan yang menikmati keindahan alam pantai yang dimiliki. Keberadaan objek wisata Pantai Indah Botutonuo inilah yang menjadi faktor yang sangat kondusif dalam implementasi *blue accounting*. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada kelompok masyarakat sadar wisata di desa Botutonuo mengenai penerapan *blue accounting*. Implementasi *blue accounting* mencakup pengelolaan wisata Pantai Indah Botutonuo. Kegiatan pengabdian ini berangkat dari permasalahan yang dihadapi oleh Desa Botutonuo, khususnya terkait dalam pengelolaan obyek wisata. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh kelompok wisata di Desa Bitutonuo menjadikan pengelolaan wisata Pantai Indah yang dimiliki oleh desa belum dilakukan secara maksimal. Hal ini mengakibatkan potensi yang terdapat dalam Wisata Pantai Botutonuo belum dapat membantu dalam memberikan kontribusi yang berarti bagi perekonomian desa.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi solusi terhadap isu lingkungan dan sustainabilitas yang sedang berkembang dalam pengelolaan objek wisata Pantai Indah Botutonuo. Peran *blue accounting* dalam pengelolaan objek wisata menjadi menarik untuk diimplementasikan. Kegiatan

pengabdian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Desa Botutonuo khususnya dalam pengelolaan wisata Pantai Indah. *Blue accounting* diharapkan memberikan kontribusi dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Kawasan Teluk Tomini. Di GorontaloTeluk Tomini merupakan wilayah perairan berbagai ragam sumber daya kelautan dan perikanan yang melimpah dan memiliki nilai ekonomis. Kepedulian terhadap perlindungan kerusakan ekosistem laut menjadikan *blue accounting* menjadi ilmu yang sangat berperan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini melibatkan kelompok masyarakat pesisir yang terdapat

khususnya kelompok sadar wisata di Desa Botutonuo. Tahapan atau langkah-langkah dalam program pengabdian yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra terdiri dari: tahap persiapan, investigasi, implementasi dan evaluasi, sebagai berikut:

- 1) Tahapan Persiapan. Pada tahapan persiapan tim pengabdian melakukan survey lokasi yang diawali dengan koordinasi dengan Pemerintah Desa Botutonuo,
- 2) Tahapan investigasi. Pada tahapan ini tim pengabdian menggali komponen-komponen permasalahan yang dihadapi oleh objek wisata Pantai Indah Botutonuo serta keinginan dan harapan mitra.

Pada tahapan investigasi ini juga dilakukan identifikasi kegiatan pengelolaan wisata yang telah dijalankan.

- 3) Tahapan Implementasi. Pada tahapan ini dilakukan sosialisasi penerapan *blue accounting* dalam pengelolaan objek wisata. Hal ini diharapkan dapat menguatkan kompetensi masyarakat kelompok sadar wisata dan sebagai dasar dalam menerapkan *blue accounting* dalam wisata Pantai Indah Botutonuo.

- 4) Tahapan Evaluasi. Evaluasi pada kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui kuesioner kepada kelompok sadar wisata untuk melihat pemahaman kelompok sadar wisata tentang pemahaman materi yang telah disosialisasikan dalam pendekatan pendekatan FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilakukan. Adapun tim pengabdian ini terdiri dari dua tim, yaitu tim edukasi dan tim evaluasi. Tim edukasi bertugas memberikan materi mengenai konsep *blue accounting* dalam objek wisata Pantai Indah Botutonuo. Sementara itu, tim evaluasi membuat evaluasi pemahaman mengenai materi kepada kelompok sadar wisata di Desa Botutonuo.

Hasil

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi penerapan *blue accounting* pada kelompok masyarakat sadar wisata yang terdapat di Desa

Botutonuo. Melalui pengabdian ini diharapkan masyarakat kelompok sadar wisata di Desa Botutonuo memahami apa yang dimaksud dengan *blue accounting* dan bagaimana implementasinya pada pengelolaan Pantai Indah Botutonuo untuk menjamin keberlanjutan usaha masyarakat menuju kesejahteraan. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 6 Juli 2023.

Kegiatan sosialisasi berjalan dengan efektif hal ini ditunjukkan oleh antusias para peserta mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilakukan di kantor Desa Botutonuo. Berikut disajikan gambar kegiatan sosialisasi dengan kelompok sadar wisata dan masyarakat Desa Botutonuo yang dihadiri sebanyak 22 peserta.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi *Blue Accounting* Untuk Wisata Pantai Indah Botutonuo

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada FGD yang dilakukan oleh tim pengabdian terungkap bahwa objek wisata Pantai Indah Botutonuo telah berdiri sejak tahun 2008 yang silam.

Lamanya objek wisata ini hadir di tengah-tengah masyarakat Botutonuo membuat semakin hari semakin memberikan kontribusinya dalam pemberdayaan masyarakat setempat. Untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan yang hadir masyarakat setempat telah menawarkan fasilitas tempat beristirahat wisatawan di tepi pantai berupa gazebo yang bisa disewa oleh siapapun yang berkunjung dan ingin menikmati keindahan pantai. Berikut ini disajikan gambar tentang fasilitas di Pantai Indah Botutonuo.



Gambar 2. Fasilitas yang ditawarkan di Pantai Indah Botutonuo

Selain itu, fasilitas yang ada saat ini, layanan Pantai Indah Botutonuo juga menawarkan beragam kuliner yang nikmat dan higienis dengan harga yang

terjangkau. Masyarakat setempat yang sehari-harinya menjajakan berbagai macam pangan di sekitar Pantai Indah berharap para wisatawan tidak hanya dapat menikmati keindahan alam pantai tetapi juga dapat berwisata kuliner dengan berbagai cita rasa yang ditawarkan. Jika dilihat secara mendalam, sejauh ini kuliner yang ditawarkan dan dikembangkan oleh masyarakat setempat belum menunjukkan kuliner yang khas dimiliki oleh Desa Botutonuo, sehingga menjadi pembeda antara objek wisata pantai lainnya yang terdapat di Kawasan Teluk Tomini. Perbedaan itu bisa ditunjukkan baik dari segi cita rasa maupun hal lainnya yang mampu memberikan keunikan tersendiri sehingga mampu menjadi daya tarik para wisatawan dan selalu mengunjungi Pantai Indah Botutonuo. Kuliner yang khas merupakan salah satu identitas sebuah destinasi yang dapat dijadikan sebagai sarana promosi objek wisata. Konsep tempat dan makanan yang ditawarkan pada suatu objek wisata idealnya mengangkat nilai-nilai lokal yang dimiliki oleh masyarakat. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Zhang, et. al. (2019) bahwa pembangunan ekonomi dan lingkungan pedesaan secara berkelanjutan sesungguhnya terikat dengan pangan lokal. Dengan kata lain, makanan lokal berperan penting dalam upaya pelestarian budaya, menarik para wisatawan dalam menunjang pembangunan perekonomian desa. Kepuasan wisatawan bergantung pada sejauh mana wisatawan merasakan keaslian cita rasa makanan lokal suatu daerah.

Blue accounting sebagai materi sosialisasi mengikuti realitas yang dihadapi pada objek wisata di Desa Botutonuo. Dalam proses diskusi dengan peserta sosialisasi terungkap bahwa selama ini tanpa disadari

ternyata masyarakat dan kelompok sadar wisata pada dasarnya telah menerapkan konsep *blue accounting* pada objek wisata yang ada di desa tersebut. Sejauh mata memandang terkesan masyarakat sangat menjaga kebersihan lingkungan Pantai Indah Botutonuo, sehingga inilah yang menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk berkunjung di pantai tersebut. Selain itu dengan adanya objek wisata Pantai Indah dapat meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar khususnya ibu-ibu rumah tangga dengan berdagang beragam kuliner untuk para wisatawan yang berkunjung. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ardiansyah dan Umarella (2022) bahwa konsep *blue accounting* dimaksudkan untuk menjaga harta kekayaan bangsa Indonesia yang terdapat di laut sebagai sarana untuk membangun kesejahteraan masyarakat. *Blue accounting* meliputi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial yang meyatui satu dengan lainnya. Menerapkan *blue accounting* atau biasa disebut dengan akuntansi biru pada objek wisata dapat menjamin keberlangsungan hidup pertumbuhan ekonomi, lingkungan dan sosial. Hal ini dipertegas oleh Syah, et al., (2023) bahwa penerapan *blue accounting* bukan hanya berdampak pada nilai ekonomi masyarakat tetapi juga berkontribusi dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang marak terjadi dewasa ini.

Pada akhir kegiatan tim pengabdian melakukan evaluasi melalui angket. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para peserta telah memahami apa yang dimaksud dengan *blue accounting*, manfaat yang dapat diberikan melalui penerapannya dalam pengelolaan objek wisata Pantai Indah Botutonuo. Melalui angket yang dibagikan kepada peserta juga memberikan petunjuk bahwa masyarakat khususnya kelompok sadar

wisata yang terdapat di Desa Botutonuo mengetahui aktivitas yang telah dilakukan dalam pengelolaan objek wisata yang telah menerapkan konsep *blue accounting* dan aktivitas lainnya yang akan dilakukan demi terwujudnya pertumbuhan ekonomi, pelestarian

lingkungan dan interaksi sosial yang terus-menerus terjaga melalui nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki. Berikut disajikan gambar sesi akhir dari kegiatan sosialisasi bersama masyarakat di Desa Botutonuo.



Gambar 3. Tahapan Akhir Kegiatan Sosialisasi

Syukur tak terhingga tim pengabdian panjatkan kehadiran Allah SWT karena rangkaian proses kegiatan pengabdian ini dapat berjalan secara efektif dan tidak terdapat kendala yang berarti. Proses sosialisasi ini terlaksana dengan baik disebabkan partisipasi peserta sosialisasi yang berperan aktif untuk membangun Desa Botutonuo semakin maju dan berkembang. Segala dukungan yang diberikan oleh pemerintah desa dan masyarakat sadar wisata di Desa Botutonuo merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Diskusi

Ardiansyah dan Umarella (2022) menyatakan bahwa implementasi *blue economy* menurunkan konsep *blue accounting* meliputi aktivitas ekonomi di darat atau laut secara berkelanjutan diantaranya, pembangunan kawasan pesisir, komoditas masyarakat, inovasi teknologi, sumber daya manusia,

pengawasan sumber daya alam, dan pemeliharaan sektor wisata pantai secara berkesinambungan. Hal ini dipertegas oleh Syah, *et al.*, (2023) bahwa penerapan *blue accounting* bukan hanya berdampak pada nilai ekonomi masyarakat tetapi juga berkontribusi dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang marak terjadi dewasa ini.

KESIMPULAN

Akuntansi tidak hanya berperan untuk menjaga aset yang terletak di darat tetapi juga berkontribusi untuk melindungi kekayaan yang terdapat di lautan luas. Pelaksanaan kegiatan pengabdian telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa para peserta dapat memahami dengan baik manfaat yang dapat diberikan melalui penerapannya dalam pengelolaan objek wisata Pantai Indah Botutonuo dalam *blue accounting*. Hasil diskusi dengan kelompok sadar wisata

sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian ini memberikan petunjuk bahwa pada dasarnya aktivitas yang telah dilakukan dalam pengelolaan objek wisata telah menerapkan konsep *blue accounting* meskipun belum berjalan secara optimal. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan kompetensi yang diperoleh tentang *blue accounting* dapat terimplementasikan secara optimal dan berkelanjutan

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih tim pengabdian panjatkan kepada Allah SWT karena atau ijinNya sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih tim pengabdian haturkan juga kepada Universitas Negeri Gorontalo yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Terima kasih kepada Pemerintah Desa Botutonuo dan masyarakat yang telah berkontribusi bagi terselenggaranya kegiatan pengabdian ini, sehingga dapat terselenggara sebagaimana yang diharapkan. Harapan kami semoga kegiatan ini dapat berdedikasi bagi masyarakat di Desa Botutonuo secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Ardiansyah & Umarella, B., 2022. Pengungkapan *Blue Accounting* Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Maluku. *Akuntansi Dewantara*, 6(3), 102-112
- Marsela, A.S., & Wijaya, A. 2020. Dampak Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. *Solidarity*, 9(1), 848-856
- Mukhsin, D. 2014. Strategi

Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung (Studi Kasus Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 14(1), 1-11.

- Syah, S., Syah, S.R., Khairin, F.N., & Kesuma, D. 2023. Blue Accounting Dan Resolusi Penanganan Limbah Plastik. *JIAKu: Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan*, 2(1), 63-79, doi: 10.24034/jiaku.v2i1.5692
- Zhang, T., Chen, J., & Hu, B. 2019. Authenticity, Quality, and Loyalty: Local Food and Sustainable Tourism Experience. *Sustainability*. 1-18. doi:10.3390/su11123437